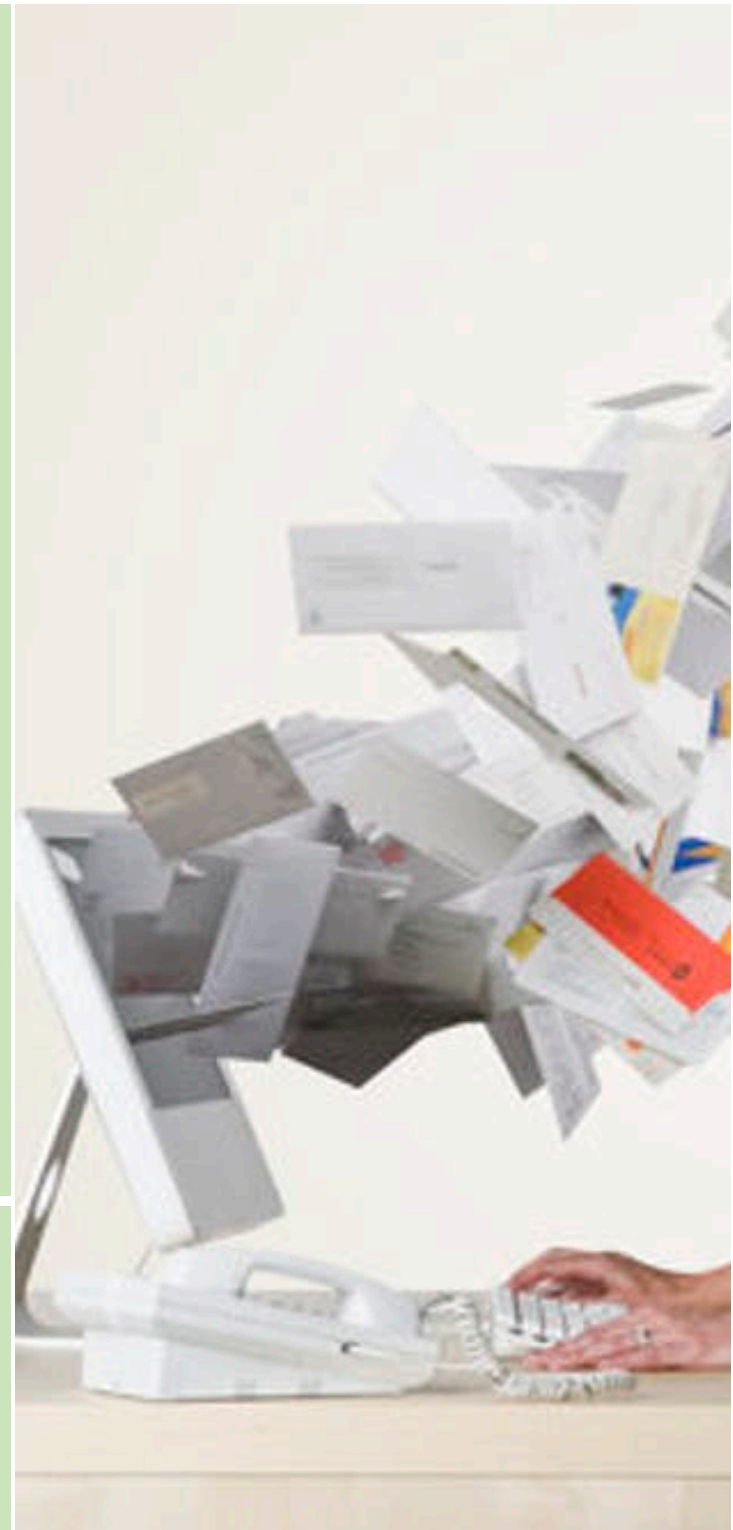


# Literasi Informasi

di Era Post-Truth

Rika Kurniawaty, Jamaludin & Nuraeni

UPT Perpustakaan  
Universitas Islam Negeri Mataram



## Literasi Informasi di Era *Post-Truth*



UPT Perpustakaan UIN Mataram





Literasi Informasi di Era Post-Truth  
@UPT Perpustakaan UIN Mataram, 2021

Sumber gambar sampul: <https://theconversation.com>

Penyusun:

Rika Kurniawaty

Jamaludin

Nuraeni

ISBN: xxxxxxxxx

Penerbit:

UPT Perpustakaan UIN Mataram

Jl. Gaja Mada No. 100 Jempong Mataram NTB

***We are drowning in  
information but  
starved for knowledge.***

**– John Naisbitt**

Kita kebanjiran informasi,  
tapi miskin pengetahuan.



## **Sambutan Rektor UIN Mataram**

Bismillahirrahmanirrahim

Saya menyambut hadirnya buku “Literasi Informasi di Era Post-Truth” ini dengan perasaan suka cita. Dengan desain dan bahasa yang lebih milenial, saya berharap buku ini mendapat nilai tambah dan ketertarikan sendiri bagi para pembaca untuk dimanfaatkan secara lebih maksimal.

Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag.



## **Pengantar Kepala UPT Perpustakaan UIN Mataram**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Saya sungguh bersyukur dan berharap banyak buku kecil ini bisa menjadi langkah awal yang baik untuk pengembangan kemampuan literasi informasi masyarakat akademik UIN Mataram. Tentu saja masih diperlukan penyempurnaan di sana-sini, namun langkah awal saya yakin akan memicu penyempurnaan di masa yang akan datang.

Rika Kurniawaty

***Information literacy empowers people in all walks of life to seek, evaluate, use and create information effectively to achieve their personal, social, occupational and educational goals. It is a basic human right in a digital world and promotes social inclusion in all nations. — Alexandria Proclamation on Information Literacy and Lifelong Learning.***



Literasi informasi memberi kekuatan pada semua aspek kehidupan seseorang untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan dan membuat informasi secara efektif untuk mencapai tujuan-tujuan personal, sosial, pekerjaan dan pendidikan. Dalam dunia digital informasi adalah hak dasar manusia dan mendorong semua bangsa menjadi terbuka (*inclusive*).



## Daftar Isi

Sambutan Rektor UIN Mataram – vi
Pengantar Kepala UPT Perpustakaan UIN Mataram – vii
Daftar Isi – ix
01 Pendahuluan – 01
02 Jenis dan Kriteria (Informasi) – 13
03 Membaca Informasi Secara Kritis – 25
04 Memanfaatkan Sumber-Sumber Digital – 35
05 Mengevaluasi Artikel – 47
Referensi – 51



66

*We live in digital world, but we're fairly analog creature.*

**– Omar Ahmad**

Kita hidup di dunia digital, tetapi kita sendiri adalah makhluk analog.

# 01 PENDAHULUAN

## Arti Kata dan Pengertian



Gambar: <https://theconversation.com>

# 66 Pengertian

Literasi berasal dari kata *literatus*, yang berarti terpelajar, terdidik, pandai bacatulis (*lettered*). Sementara informasi berasal dari kata *informatio* (kata kerja: *informare*) yang berarti konsep atau ide. Baik *literatus* dan *informatio* adalah bahasa Latin.

Secara tradisional, menurut Welsh dan Wright (2010), literasi bermakna kemampuan membaca dan menulis pada tingkat dasar dan menandatangani dokumen.

# 66

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), juga mengadopsi makna awal yang sama. Namun demikian, kamus utama bahasa Indonesia ini juga memberi makna tambahan yang lebih kontekstual, yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.



66

Mengutip dari *Dictionary of Scientific and Technical Terms*, Lanning memaknai informasi sebagai *data yang telah direkam, diklasifikasikan, diorganisasikan, dikaitkan, atau ditafsirkan dalam suatu kerangka kerja sehingga muncul makna.*

Informasi dapat mengambil banyak bentuk. Ia bisa berupa kata-kata di halaman, bagan, tabel, grafik, gambar, audio, dan video ( Lanning, 2017).

# 66 LI di Era 4.0 (5.0)

Era 4.0 (5.0) tidak hanya membawa sebuah perkembangan baru, tapi perubahan ekstrim, termasuk terhadap dunia literasi dan informasi. Ia tidak lagi sekedar membaca, menghitung atau mendapatkan ide untuk memecahkan masalah, tapi bergerak pada kemampuan mengakses informasi dalam format digital, mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara tepat.

66

## Literasi Informasi dan Masyarakat Pembelajar

Maka literasi informasi membentuk dasar untuk terwujudnya belajar sepanjang hayat untuk semua disiplin ilmu, untuk semua lingkungan belajar, dan semua tingkat pendidikan.

## LI Menurut ALA

American Library Association (2016) memberi makna baru bagi LI:

*“... the set of integrated abilities encompassing the reflective discovery of information, the understanding of how information is produced and valued, and the use of information in creating new knowledge and participating ethically in communities of learning.”*

“... Seperangkat kemampuan yang terintegrasi meliputi kemampuan (a) menemukan informasi secara reflektif, (b) memahami bagaimana suatu informasi diproduksi dan dinilai, dan (c) menggunakan informasi dalam menciptakan pengetahuan baru dan berpartisipasi aktif dan sungguh-sungguh dalam masyarakat yang terus belajar.”





Pemakanaan lebih ringkas berikut bisa lebih membantu memahamai tentang LI:

Literasi informasi adalah kemampuan mengenali kebutuhan informasi, menemukan, mengevaluasi, mengelola, mensintesis, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efisien, efektif, dan etis untuk menjawab kebutuhan informasi tersebut (Lanning, 2017).

*Information literacy is the ability to recognize an information need, find, evaluate, manage, synthesize, use, and communicate information efficiently, effectively, and ethically to answer that information need (Lanning, 2017).*

# 66 Metaliterasi

Era 4.0 disebut sebagai *the brave new world*, dunia baru yang penuh keberanian (Thomas, Crow dan Frankil (2011)). Era ini memunculkan kesadaran fundamental, yaitu keinginan untuk memastikan sebanyak mungkin orang memiliki kemampuan mengakses informasi atau menyampaikan sebanyak mungkin informasi untuk diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun dengan berbagai macam platform digital.

“



Sebagai konsekwensi dari kondisi di atas maka digagas pendekatan **metaliterasi**, yaitu *sebuah upaya memaknai ulang literasi informasi berbarengan dengan munculnya berbagai jenis platform media sosial dan komunitas online* (Mackey dan Jacobson, 2011).

”

# 66 Menjadi Literate saat ini mencakup:

Literasi visual

Literasi digital

Literasi keuangan

Literasi Geografis

Literasi budaya

Literasi media

Literasi ilmiah

Literasi kehidupan digital

Literatur kesehatan

Literasi komputer

Literasi sejarah

Literasi STEM

Literasi data

Literasi meta

Literasi kewarganegaraan

Literasi ekonomi

Literasi multikultural

Literasi global

Literasi kritis

Literasi informasi

Tentu saja tidak berarti harus menjadi ahli dalam semua bidang di atas. Dalam ekonomi, misalnya, anda tidak harus menjadi ekonom untuk tahu tentang pengaruh perkembangan ekonomi terhadap diri atau sekitar anda (Lanning, 2017).

(Scoot Lanning. 2017. Concise Guide to Information Literacy. Second Edition. Apple Books)

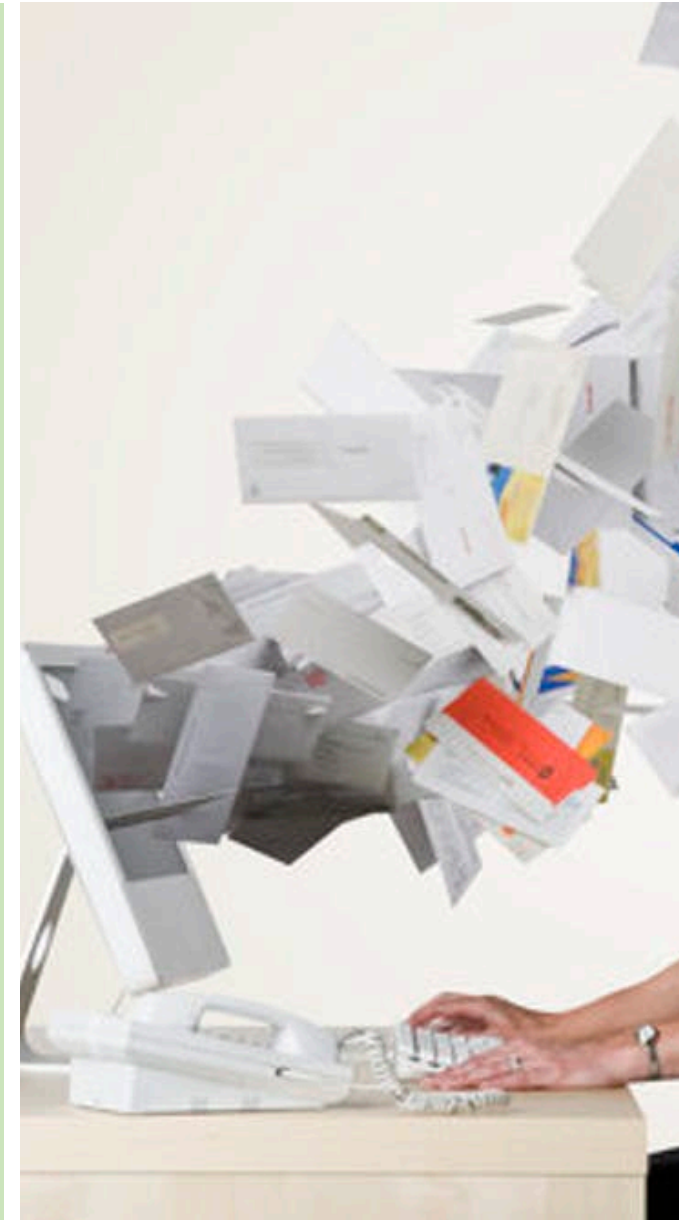
# 66 Mengapa literasi informasi penting?

- Syarat untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat Informasi,
- Bagian dari hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat
- Mengurangi ketidakadilan (*inequities*) dan mendorong toleransi dan kesamaan pemahaman.
- Terkait erat dengan fungsi tempat kerja seperti pemindaian lingkungan, manajemen informasi, dan penelitian dan pengembangan, menguji isu-isu dan permasalahan bisnis.
- Kemampuan LI pegawai atau karyawan, bagi sebuah perusahaan, bisa mendatangkan efektifitas dan efesiensi baik secara waktu maupun sumber daya lainnya.
- Apa yang tertanam dalam diri setiap yang hidup bukan api semangat atau dentuman hidup (*spark of life*), tetapi informasi, kata-kata dan instruksi (Richard Dawkins).
- Informasi adalah darah dan bahah bakar, dua hal vital yang membuat dunia berjalan (James Gleick).

# 02

## JENIS & KRITERIA

Memilah Informasi  
yang Diperlukan



Gambar: <https://theconversation.com>

# 66 “Fakta” Informasi

Internet telah berkembang dan menjadi bagian penting dari kehidupan kita. Ia “menjebak” kita dengan membuka kemungkinan pemindahan semua data bahkan data kita yang sangat pribadi kepada siapapun. Maka peluang **kesalahan dan penyalahgunaan**—untuk penipuan, misalnya—**muncul dalam skala yang sangat besar**.

Salah satu fenomena yang marak terjadi saat ini di berita online dan media sosial adalah apa yang disebut oleh Palmer (2019: 104) sebagai *intersemiotic contextual misrepresentation of photojournalism* (misrepresentasi konteks intersemiotik fotojurnalisme), di mana teks dan foto bersama-sama dapat menciptakan narasi cerita palsu.

“

Penyalahgunaan atau pelanggaran umumnya mewujud dalam situs berita palsu atau berita online, termasuk beberapa *newsroom* tradisional yang sebelumnya berbasis cetak sekarang terbit secara online. Konsekuensinya sangat jauh dan di luar kontrol. Beberapa contoh visual dan teks yang dipergunakan dengan salah:

- Foto jurnalistik yang sah disalahgunakan untuk mempromosikan propaganda sosial dan politik;
- Identitas warga negara dan aktivitas yang difoto disalahartikan untuk mendukung narasi palsu dalam cerita online dan media sosial;
- Penyertaan gambar dengan pernyataan untuk “menciptakan kebenaran” —padahal konteksnya tidak demikian;
- Mempengaruhi pembuatan keputusan atau kebijakan yang salah dan menipu;
- Sementara orang yang tidak memiliki landasan pembelajaran metaliterasi rentan menyebarkan berita bohong melalui media sosial (Palmer (2019: 104).

... inilah tantangan literasi di era *post-truth*!

”



“ Post-truth adalah...

“... Keadaan dimana emosi dan apa yang diyakini seseorang lebih berpengaruh dalam membentuk opini publik ketimbang fakta-fakta objektif.”

↑ “... *circumstances in which objective facts are less influential in shaping public opinion than appeals to emotion and personal belief*”  
(Levitin: 2016)

”

Daniel J. Levitin. *Weaponized Lies: How to Think Critically in the Post-Truth Era.* iBook, 2016.

“

“Informasi yang salah telah menjadi bagian dari kehidupan manusia selama ribuan tahun dan didokumentasikan di zaman Kitab Suci dan Yunani klasik. Masalah unik yang kita hadapi saat ini adalah bahwa informasi yang salah telah berkembang biak dan kebohongan dapat dijadikan senjata untuk menghasilkan tujuan sosial dan politik yang seharusnya kita hindari.”

↑

*“Misinformation has been a fixture of human life for thousands of years and was documented in biblical times and classical Greece. The unique problem we face today is that misinformation has proliferated and lies can be weaponized to produce social and political ends we would otherwise be safeguarded against.”* (Levitin: 2016)

”

Daniel J. Levitin. *Weaponized Lies: How to Think Critically in the Post-Truth Era.* iBook.

# 66 Perisai Utama Menghadapi “Fakta” Informasi

Di sinilah sikap kritis diperlukan. Ia bisa dibangun salah satu caranya adalah dengan metod ilmiah (*scientific method*).

Metode ilmiah adalah “alat terbaik yang pernah ditemukan untuk menemukan misteri yang paling menantang, dan menelusuri akarnya kembali ke beberapa pemikir terbesar dalam sejarah manusia.”

*It is the best tool ever invented for discovering the most challenging mysteries, and it traces its roots back to some of the greatest thinkers in human history. (Levitin: 2016)*

# 66 Kategori Informasi

## Informasi Primer (*Primary*)



adalah informasi tangan pertama. Misalnya: autobiografi, karena ditulis langsung oleh pelaku.

## Informasi Sekunder (*Secondary*)

adalah informasi dari tangan kedua atau pihak lain. Misalnya: biografi, karena ditulis oleh orang lain.

## Informasi Ilmiah (*Scholarly*)



adalah informasi yang diperuntuk bagi kepentingan akademik atau audiens tertentu yang biasanya telah diuji dan diverifikasi oleh para ahli.

## Informasi Umum (*Popular*)

adalah informasi yang diperuntukan bagi audiens umum yang tidak memerlukan pengetahuan khusus untuk memahaminya.

## Informasi Saat ini (*Current*)



adalah informasi yang mudah dipahami dan jelas (*define*), yang baru dibuat untuk merefleksikan pikiran-pikiran terbaru dan up-to-date.

## Informasi Sejarah (*Historical*)

adalah informasi lama yang sudah diketahui. Namun demikian informasi lama bukan berarti kadaluarsa atau irrelevan. Ia bisa jadi tetap valid.

Sumber: Scoot Lanning, *Concise Guide to Information Literacy*. Second Edition (iBooks, 2017)

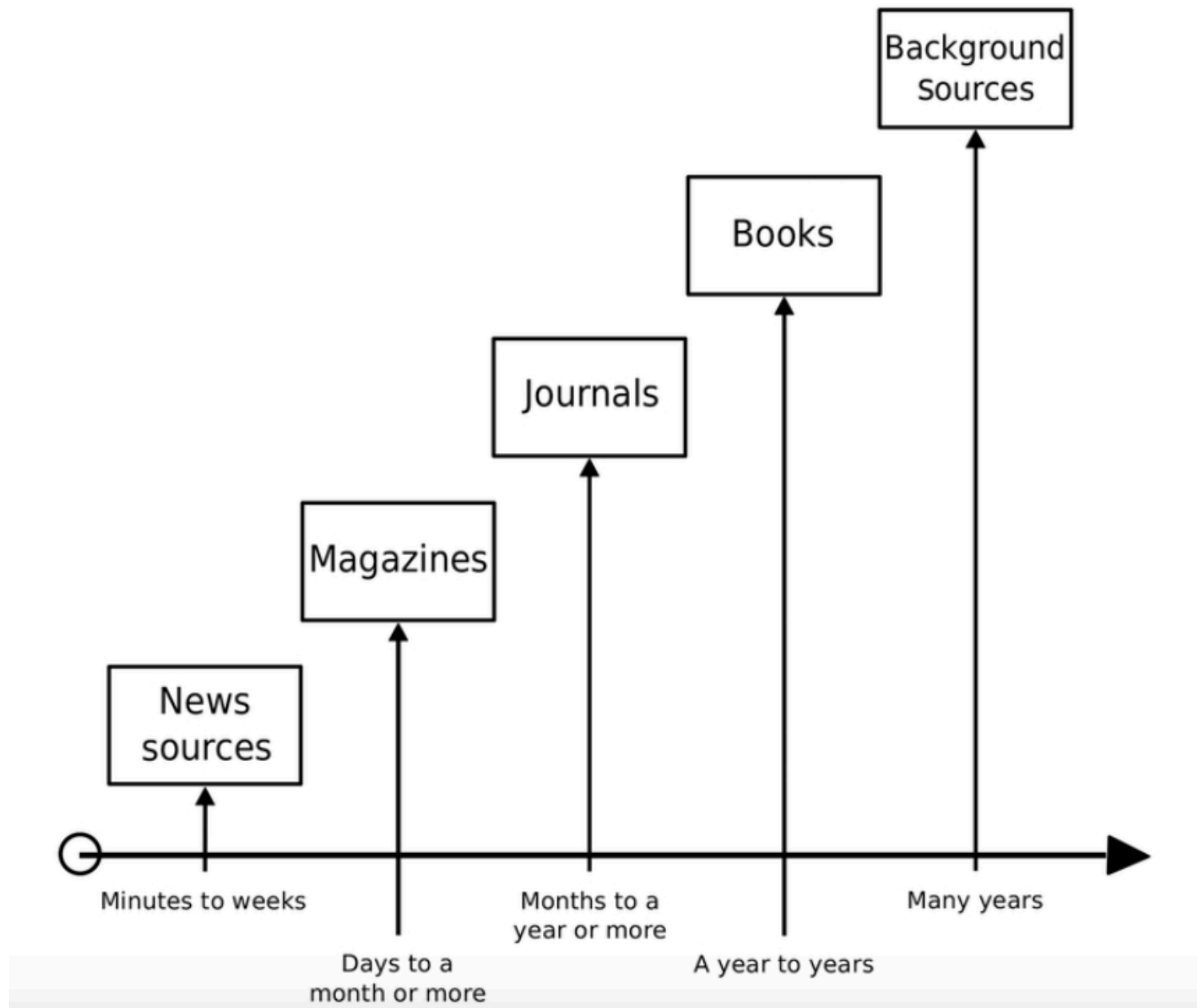
# 66 Jenis Informasi

- 1 Latarbelakang (*background*): menyediakan data cepat dan tinjauan ringkas tentang sebuah topik. Ia juga menjelaskan terminology atau informasi awal yang dapat membantu untuk mencari informasi selanjutnya. Secara umum, latar belakang selalu bersifat sekunder. Contoh: informasi yang terdapat dalam ensiklopedia atau Wikipedia.
- 2 Buku (*books*): memiliki kedalaman yang lebih dibanding BS tetapi dengan cakupan yang lebih sempit. Buku dapat memberi informasi yang lebih luas dan dalam dibanding sumber informasi lain. Daftar isi dan indeks yang biasanya terdapat dalam sebuah buku yang baik dapat membantu memilah dan memilih bahasan yang ingin difokuskan.
- 3 Jurnal (*journals*) adalah artikel ilmiah yang sudah melewati review sejawat (*peer-reviewed*) yang ditulis oleh ahli, diperuntukkan bagi kalangan mahasiswa atau ahli dalam suatu bidang studi.
- 4 Majalah (*magazines*): diperuntukkan untuk audiens umum. Majalah biasanya diperuntukkan bagi mereka yang tidak memerlukan kepakaran tertentu untuk memahami isinya. Hal utama yang diperlukan adalah kemampuan dan ketekunan membaca. Majalah dapat bersifat luas dalam tema yang dimuat, seperti Tempo, atau khusus seperti SWA.
- 5 Berita (*news*): cenderung dalam lingkup yang sempit, fokus pada sebuah kejadian, tidak dalam dan lebih menekankan pada kekinian. Berita juga biasanya pendek dan bersifat sekunder. Beberapa contoh sumber berita: radio, televisi, internet, koran dan majalah berita.

Sumber: Scoot Lanning, *Concise Guide to Information Literacy*. Second Edition (iBooks, 2017)



## Waktu Publikasi Informasi



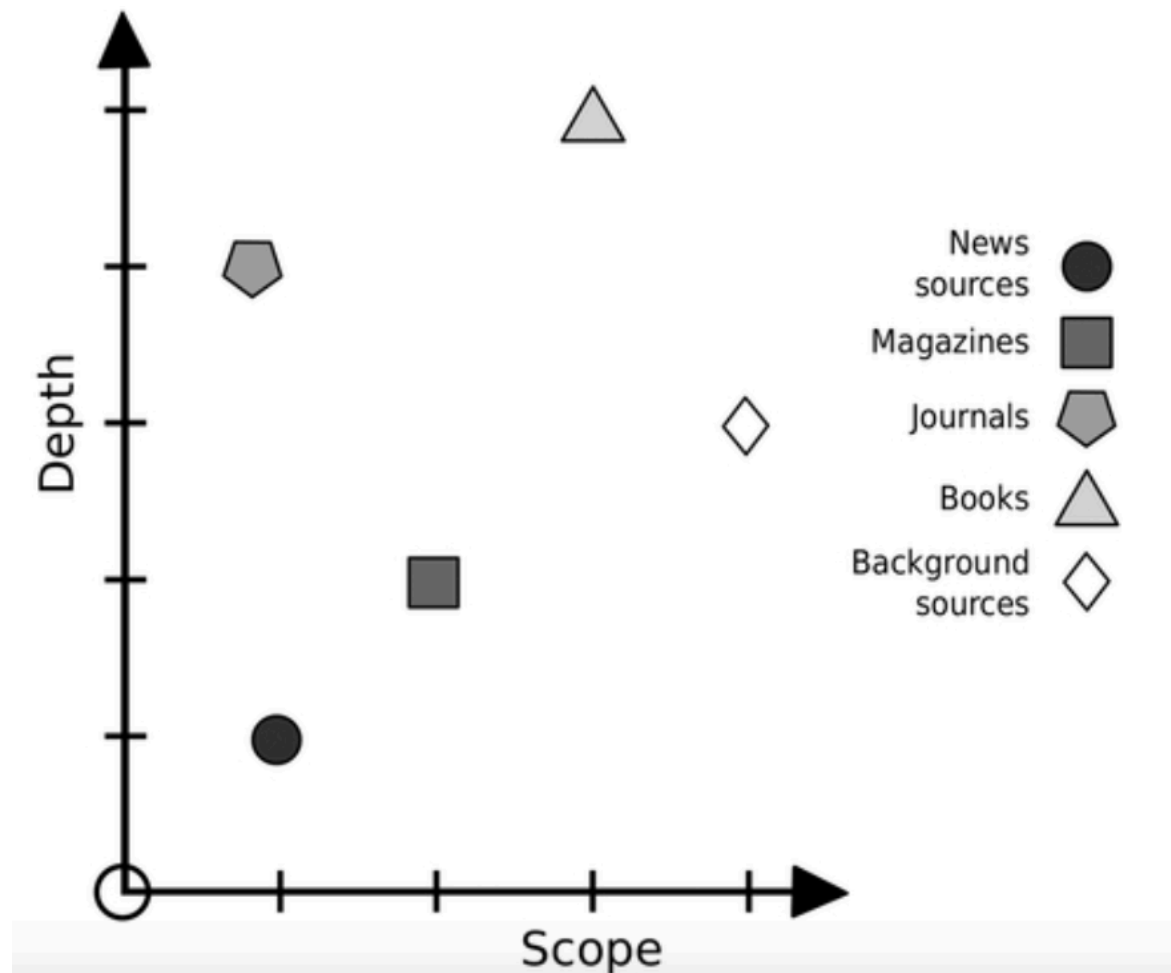
Figur 1: Waktu publikasi berdasarkan jenis informasi.

Figur di atas menggambarkan masa “kadaluarsa” sebuah sumber. Berita (news) menempati umur yang paling pendek—beberapa menit sampai pekan—baik dari segi relevansi dan daya tariknya. Sementara Latarbelakang memiliki masa “kadaluarsa” yang paling Panjang, bahkan bertahun-tahun.

Sumber: Scoot Lanning, *Concise Guide to Information Literacy*. Second Edition (iBooks, 2017)

# 66

## Kedalaman dan Cakupan



Figur 2: Kedalaman dan cakupan jenis informasi

Lanning (2017) menggambarkan kedalaman sebuah sumber informasi dibandingkan dengan cakupan yang kandungannya, seperti terlihat dalam Figur 2. Semakin kecil cakupan sebuah sumber maka semakin kurang kedalaman pembahasannya. Dalam figur yang disusun oleh Lanning di atas terlihat bahwa sumber yang berbentuk Berita memiliki kedalaman dan cakupan yang paling kecil. Sementara sumber yang bersifat Latarbelakang memiliki kedalaman dan cakupan yang paling besar.

Sumber: Scoot Lanning, *Concise Guide to Information Literacy*. Second Edition (iBooks, 2017)

# 66 Sumber Informasi Online

Di samping bahan tercetak, beberapa sumber elektronik berikut dapat menjadi rujukan mendapatkan informasi yang benar:

## OPAC

OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah sistem katalog yang memuat koleksi sebuah perpustakaan secara keseluruhan dan dapat diakses secara online.

## E-Journal

E-Journal (*Electronic Journal*) adalah jurnal ilmiah yang dipublikasi secara elektronik baik secara khusus maupun yang berasal dari versi cetak.

## E-Book

E-Book (*Electronic Book*) adalah buku yang dibuat dalam bentuk elektronik baik secara khusus atau berasal dari versi cetak (pdf, misalnya).

## E-Publication

E-Publication (*Electronic Publication*) adalah publikasi berbentuk elektronik baik oleh sebuah institusi, perorangan, bersifat ilmiah atau tidak.

## Online Database

Database online adalah sumber informasi digital yang dapat berupa: e-journal, e-book, e-proceeding, e-articles, abstracts, images dan publikasi lainnya.

## Internet

Internet merupakan alat (*tool*) mendapatkan informasi *awal*—bukan final—dan pembuka jalan mendapatkan sumber informasi selanjutnya.

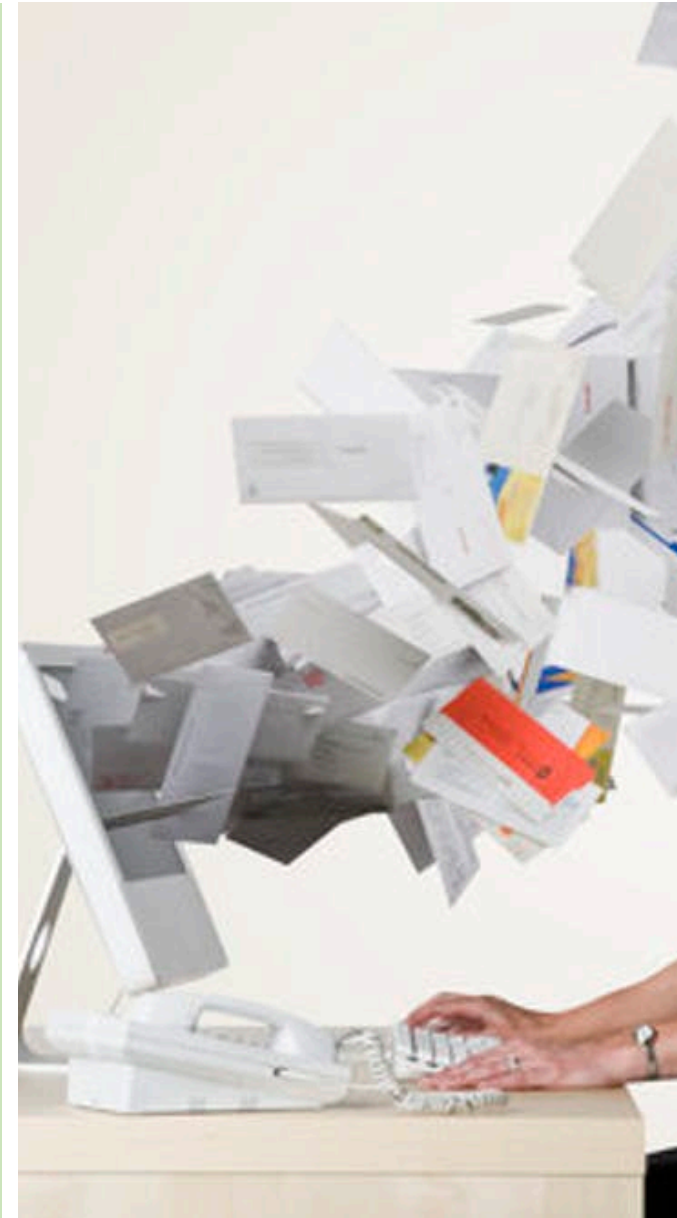
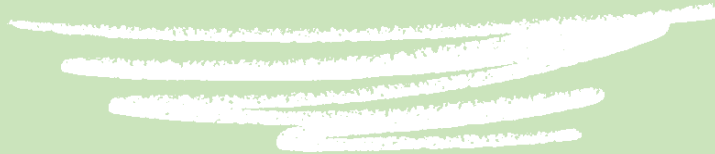


Membaca adalah perintah wahyu pertama tetapi yang paling utama diabaikan oleh sebagian besar umat Islam. – Je Abdullah

03

**MEMBACA  
INFORMASI  
SECARA KRITIS**

**Memanfaatkan  
Metode Ilmiah**



Gambar: <https://theconversation.com>

# Metode Sainfitik

Metode saintifik atau metode ilmiah dalam pelaksanaannya memiliki berbagai jenis pendekatan sesuai dengan konteks pemanfaatannya. Hank Prunckun memperkenalkan istilah *intelligence cycle* untuk menganalisa informasi dari data mentah (*raw data*) sampai menjadi data jadi, dengan tujuh tahapan: (1) *direction setting* (menentukan arah—dalam istilah umum: menentukan masalah), (2) *information collection* (mengumpulkan informasi), (3) *data collection* (mengumpulkan data), (4) *data manipulation and processing* (mengolah data), (5) *data analysis* (analisa data), (6) *report writing* (menulis laporan), dan (7) *dissemination* (meneruskan hasil anlisa kepada yang berkepentingan).

Hank Prunckun, *Handbook of Scientific Methods of Inquiry for Intelligence Analysis* (Toronto: The Scarecrow Press, 2010), 3-4.

“

## Model *Sycle of Intelligence*, Hank Prunckun (2010)



Tahapan-tahapan dalam pendekatan metode saintifik Prunckun ini tidak jauh berbeda dengan tahapan-tahapan metode saintifik yang banyak dikenal.

”

“

Dalam buku *Teacher's Guide: The Scientific Method, Grades 6-10* (setara MTs/SMP), misalnya, dijelaskan delapan langkah menerapkan metode saintifik dalam pembelajaran: pertama, menjelaskan masalah dalam bentuk pertanyaan; kedua, melakukan riset terkait masalah/pertanyaan; ketiga, membuat hipotetis; keempat, menulis langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan uji eksperimen; kelima, melakukan eksperimen untuk menguji hipotesa; keenam, mengamati dan mencatat semua hasil/atau perkembangan; ketujuh, melakukan interpretasi atas data; dan, kedelapan, membuat kesimpulan.

Sunburst Visual Media, *Teacher's Guide: The Scientific Method, Grades 6-10* (New York: Division of Global Media, 2002), h. 7-8.

”



## Model KMA 165, 2014 (*Kurikulum 2013*)

Ditjen Pendidikan Islam juga mengembangkan metode ilmiah yang merujuk kepada kebijakan Kurikulum 2013 (Kemendikbud), dengan enam tahapan berikut:

Langkah & Kegiatan belajar	Target Kompetensi
1. Mengamati Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, kepekaan, keterkunan dalam mencari informasi.
2. Menanya Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, menganalisis, merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
3. Mencoba (melakukan eksperimen, mengumpulkan informasi) Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku pelajaran, mengamati objek/kejadian, aktivitas, wawancara dengan narasumber.	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, namun tetap kritis, kemampuan berkomunikasi, mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Langkah & Kegiatan belajar	Target Kompetensi
<p>4. Menalar (mengasosiasikan/mengolah informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/mencoba (eksperimen)/maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi.</li> <li>• Pengolahan informasi yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda atau bertentangan.</li> </ul>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.</p>
<p>5. Menyajikan</p> <p>Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, menyampaikan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik, benar, dan efektif.</p>
<p>6. Menciptakan</p> <p>Menghasilkan ide-ide, rancangan dan atau keputusan-keputusan baru.</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, bekerja keras, tekun, sabar, toleran, berpikir sistematis, imajinatif, postif dan produktif.</p>

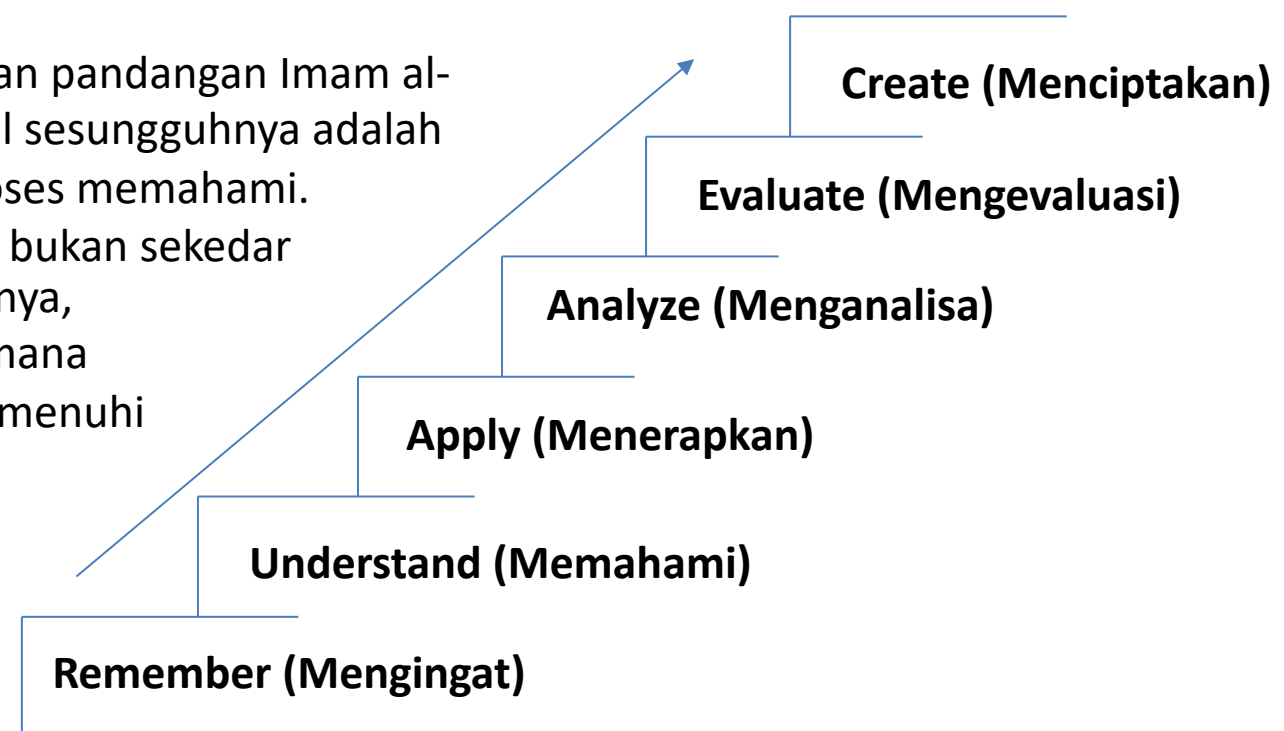
# 66 Taksonomi Bloom

Benjamin Bloom (1956, revisi 2001) memperkenalkan 6 (enam) proses kerja kognisi, yang populer dengan sebutan Taksonomi Bloom, dimulai dari Mengetahui atau Mengingat (*Remember*), lalu Memahami (*Understand*), Menerapkan (*Apply*), Menganalisis (*Analyze*), Mengevaluasi (*Evaluate*), dan Mencipta (*Create*). Enam tahapan proses kognisi tersebut harus dilakukan tahap demi tahap secara berurutan, untuk mencapai apa yang disebut *meaningful learning*. Ia tidak berhenti hanya sekedar menghafal fakta atau informasi, tetapi harus menuju proses memahami kemanfaatannya sampai mengkonstruksi (*create*) sesuatu yang baru darinya.

Gagasan ini sejalan dengan pandangan Imam al-Ghazali bahwa menghafal sesungguhnya adalah langkah awal menuju proses memahami. Pengetahuan yang benar bukan sekedar akumulasi hafalan, tegasnya, tetapi sebuah proses di mana cahaya (pemahaman) memenuhi hati dan pikiran.

Di bagian lain, Sufyan ibn Uyainah, salah seorang guru Imam Syafi'i, menyodorkan

lima tahapan belajar dan meletakkan tahap menghafal setelah tahap mengetahui dan tahap memahami: mendengar (atau membaca – *al-sam'*), memahami (*al-fahm*), menghafal (*al-hifz*), mempraktekkan (*al-'amal*), dan diakhiri dengan menyebarkan (*al-nashr*).



Sumber: Jamaludin, *Epistemologi Pendidikan: Kajian Implementasi Teori Belajar pada Kurikulum PAI Madrasah 2013* (Mataram: eLSI, 2021)



# 66 HOTS & LOTS

HOTS (tinggi)	C6 Mengkreasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengkreasi ide/gagasan sendiri</li><li>• Kata kerja: konstrukis, desain, kreasi, mengembagkan,menulis, menformulasikan, dll.</li></ul>
	C5 Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengambil keputusan sendiri</li><li>• Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, dll.</li></ul>
	C4 Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menspesifikasi aspek-aspek/elemen.</li><li>• Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji, dll.</li></ul>
LOTS (rendah)	C3 Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menggumakan iformasi pada domain berbeda.</li><li>• Kata kerja: menggunakan, mendemostrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan, dll.</li></ul>
	C2 Memahami	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan ide/konsep.</li><li>• Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasikan, menerima, melaporkan, dll.</li></ul>
	C1 Mengingat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengingat kembali.</li><li>• Kata kerja: mengingat, mendafta, mengulang, menirukan, menentukan, dll.</li></ul>

Dari 6 (enam) hirarki berpikir versi Taksonomi Bloom dikembangkan model kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan berpikir tingkat rendah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi biasa disebut HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan kemampuan berpikir tingkat rendah disebut LOTS (Lower Order Thinking Skills).

Sumber: Jamaludin, *Epistemologi Pendidikan: Kajian Implemetasi Teori Belajar pada Kurikulum PAI Madrasah 2013* (Mataram: eLSI, 2021)

# 66

## Lima Cara Berpikir Masa Depan

Five Minds of the Future (Howard Gardner, 2007)

Dalam *Five Minds for the Future* (2006,) psikolog perkembangan Howard Gardner menawarkan 5 keahlian berpikir di dunia yang berkembang pesat:

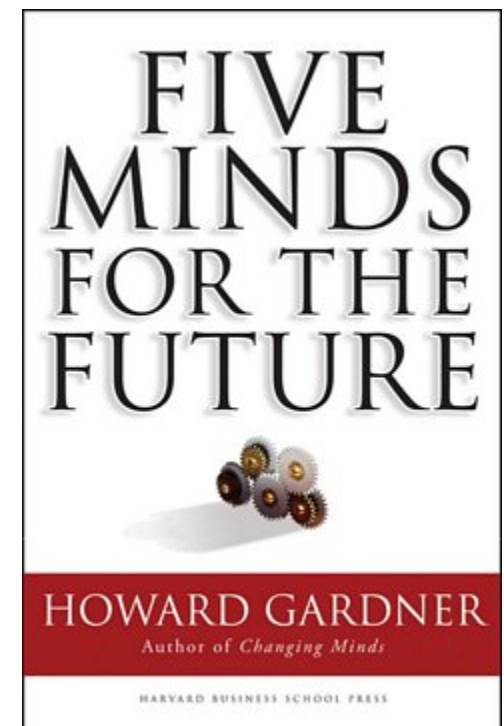
**Disciplinary Mind** (Pikiran Terdisiplin): Seseorang yang tanpa satu atau lebih disiplin keahlian tidak akan dapat berhasil di lingkungan yang menuntut suatu keahlian tertentu.

**Synthesizing Mind** (Pikiran Sintetik): Seseorang yang tidak memiliki kemampuan mensintesis tidak mampu membuat keputusan yang bijaksana baik terhadap masalah pribadi atau profesional.

**Creating Mind** (Pikiran Kreatif): Seseorang yang tidak memiliki kemampuan berkarya (*create*) akan digantikan oleh computer. Mereka yang memiliki kemampuan kreatif akan terpinggirkan.

**Respectful Mind** (Pikiran Penuh Hormat): Seseorang yang tidak memiliki rasa hormat tidak layak dihormati dan akan membuat kekacauan.

**Ethical Mind** (Pikiran Etis): Seseorang yang tidak memiliki etika membuat dunia tak memiliki pekerja yang layak dan warga negara yang bertanggung jawab.



Sumber: Howard Gardner, *Five Minds for the Future*, (Massachusetts: Harvard Business Review Press, 2007).

*If there was one life skill everyone on the planet needed, it was the ability to think with critical objectivity. — Josh Lanyon*

(Jika ada satu keterampilan hidup yang dibutuhkan semua orang di planet ini, itu adalah kemampuan untuk berpikir dengan kritis objektif).

04

# MEMANFAATKAN SUMBER-SUMBER DIGITAL

Menambang Ilmu  
pada Aplikasi Buku  
Digital



Gambar: <https://theconversation.com>

“

*If e-book readers were invented before print books, (petty things such as) the smell of ink would have been some people's only reason for not abandoning e-books.*

— Mokokoma Mokhonoana

“

Saat ini berbagai aplikasi e-book reader bermunculan. Hal ini di satu sisi memberi kemudahan, sekaligus harga murah, di sisi lain memberi tantangan tersendiri untuk melawan rasa bosan dan kepenatan.

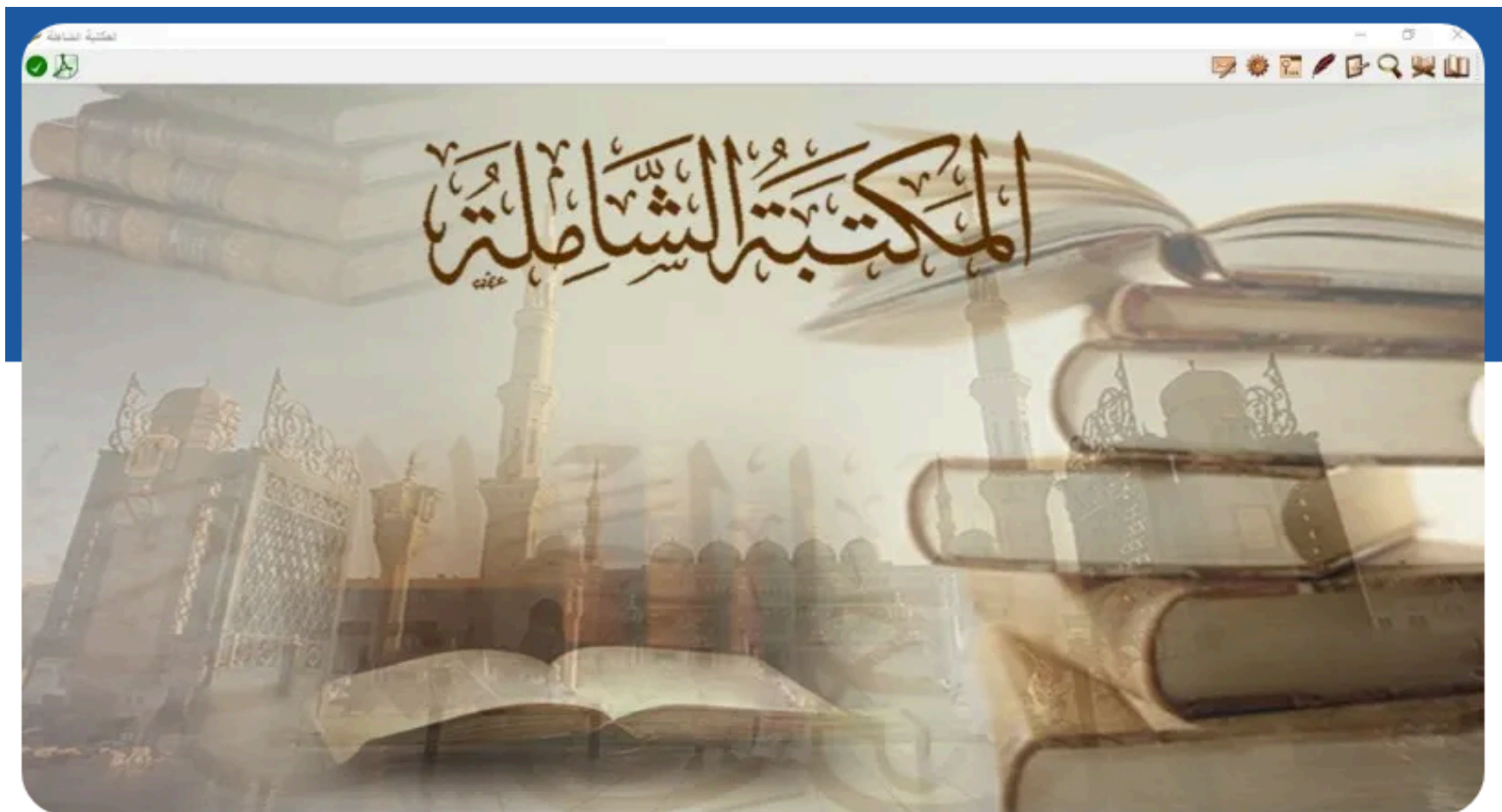
Rasanya tak ada alasan untuk bodoh dengan terbukanya akses terhadap hampir semua bahan bacaan yang diperlukan. Tinggal kekuatan mata dan ketekunan mental dalam mengarungi samudra dan deburan ombak ilmu pengetahuan.

Dalam halaman-halaman berikut kita akan menelusuri beberapa aplikasi e-book yang sangat populer. Di antaranya aplikasi buku referensi *maktabah syâmilah* pada platform *Office* atau *asfâr* untuk iOS.

”

# 66 Maktabah Syâmilah

**Maktabah Syamilah** (المكتبة الشاملة) adalah sebuah aplikasi (piranti lunak komputer) gratis berbasis Microsoft Windows yang berbentuk Pembaca (*reader*) buku elektronik dan perpustakaan digital. Peranti ini dapat dimasukkan dengan berkas (file) buku elektronik hingga puluhan ribu kitab. Peranti ini memiliki berbagai fitur seperti pencarian cepat, pencatatan, referensi silang, *portabelitas* dan berbagai kemudahan lainnya yang tidak didapat pada kitab berwujud fisik biasa. Selain versi PC, juga tersedia versi mobile untuk platform Android yang dapat didownload dari situs penerbitnya. Sementara untuk iPhone atau iOS saat ini tersedia secara khusus dengan nama *Asfâr*. (Sumber: Wikipedia, dengan tambahan keterangan dari penulis).



# 66

Maktabah Syamilah memuat kitab-kitab yang ditulis oleh ulama Islam klasik dan kontemporer, meliputi: kitab tafsir, kitab hadits, kitab 'aqidah, kitab fikih, kitab adab, kitab umum, kamus, kitab fahras atau indeks, dan lain-lain.

Software ini telah dipercaya sebagai referensi untuk penulisan makalah atau tulisan akademik lainnya. Software ini menyadur isi kitab secara langsung dari pengarangnya, seperti tafsir al-Thabari, al-Qurtubi, Ibnu Katsir dan sebagainya.



Gambar: Tampilan antarmuka lain Maktabah Syamilah

Bagi yang sudah bisa berbahasa Arab, cara menggunakan aplikasi ini sangat mudah, cepat dan ekonomis bila dibandingkan harga ratusan jilid kitab-kitab klasik/kontemporer tersebut.

Selain mengunduh langsung pada situs resminya, Maktabah Syamilah biasanya tersedia dalam bentuk file digital.

Bilan Anda ingin mempelajari lebih detail bagaimana cara mengakses dan menggunakan kitab ini, silahkan buka link berikut:

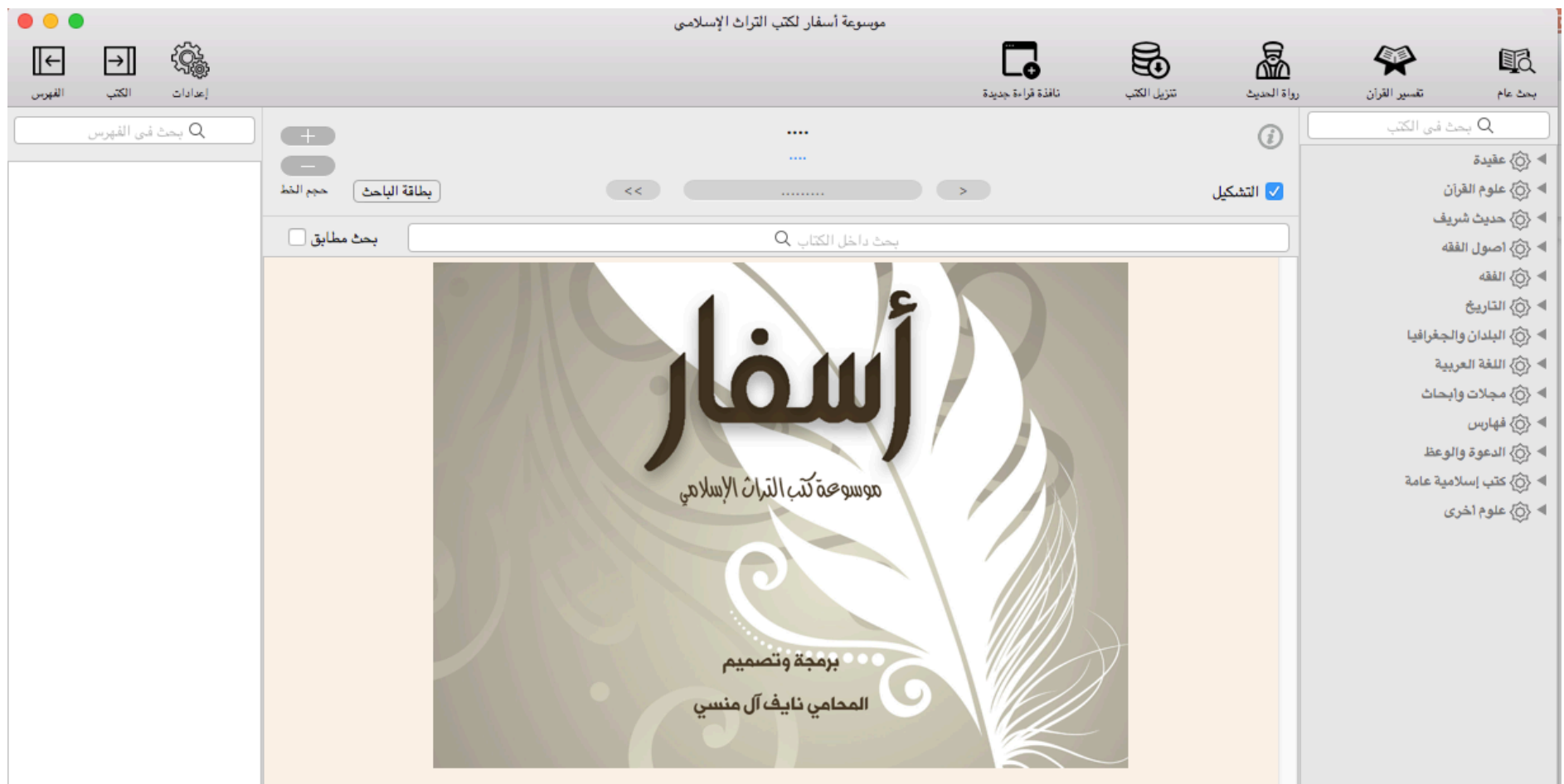
<https://docplayer.info/82568733-Panduan-maktabah-syamilah.html>



66 Dengan standar kualitas antarmuka yang berbeda, Maktabah Syamilah untuk iOS bernama *Asfâr* (أسفار). Secara umum Asfar berisi koleksi kitab yang sama dengan Maktabah Syamilah. Perbedaannya hanya pada tampilan antarmuka dan beberapa hal yang terkait dengan standar dan kebijakan iOS.

Kedua aplikasi ini, untuk Android dan iOS, memberi kemudahan dan kecepatan akses terhadap topik atau tema yang ingin dipelajari secara khusus, yang terdapat dalam *kutub al-turats al-Islamiyah* (kitab-kitab klasik Islam).

Di samping tersedia aplikasi untuk *mobile-phone*, Asfar juga bisa dipasang (install) pada macbook yang berbasis iOS.



# 66

Berikut adalah contoh pencarian tema/topik dalam aplikasi Asfar. Dengan menulis satu kata khusus, lalu memberi tanda pada kategori kitab di mana tema tersebut akan dicari, maka dengan cepat aplikasi menunjukkan tempat-tempat dimana kata tersebut dibahas dalam kitab-kitab yang ada. Pada contoh berikut, tema yang dicarai adalah tentang *labinah* (لبنة).

بحث عام

سيتم البحث في عدد 1490 كتاب

اختيار الكل

بحث مطابق | كلمات متفرقة

لبنة

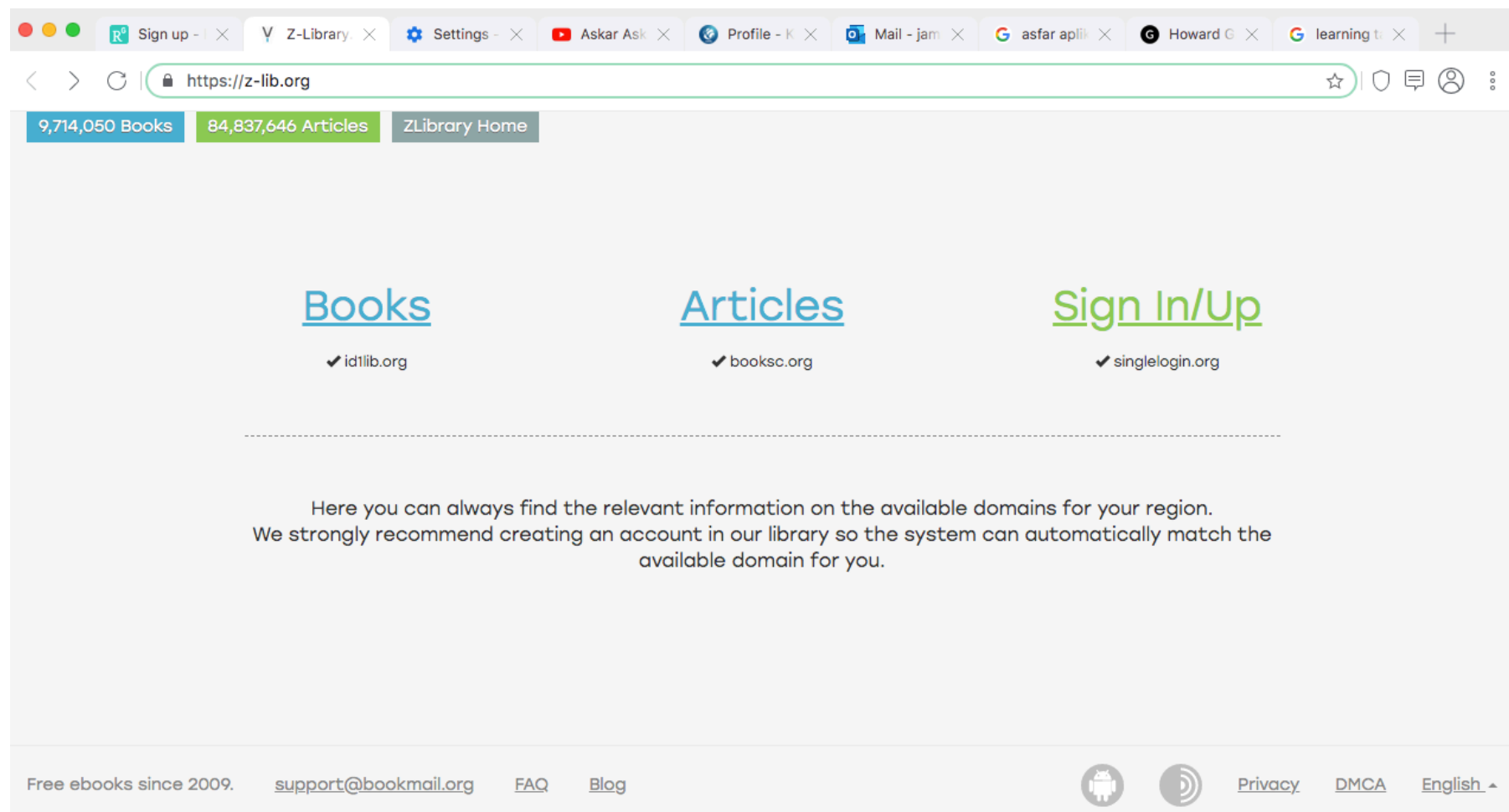
خروج | حفظ نتائج البحث...

النص	ص	ج	الكتاب
...الاصفر وهم الروم فتنفر امتي تسقط //25// منهم كل خشبة ولبنة وينزل الله في قلوب الخيل الصبر والقوة ويأذن للسيف...	10	1	فضل ثغر الإسكندرية للسيوطي - مخطوط (ن)
...به ولا يغنى شبابه قال قيل يا رسول الله كيف بناؤها قال لبنة من فضة ولبنة من ذهب ملاطها المسك اذفر وترابها الز...	6	1	أحاديث من أمالي أبي بكر ابن دوست -
... عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ان حايط الجنة لبنة من ذهب، ولبنة من فضة. وانه كان يقول: مجارهم الل...	7	3	المشيخة البغدادية لأبي طاهر السلفي -
...زم، عن ابن عباس في قول الله (وكان تحته كنز لهما) قال: لبنة من ذهب فيها مكتوب: بسم الله الرحمن الرحيم عجبا لم...	119	1	المنتقى من مسموعات مرو للضيء المقدسي -
... بنوا الاصفر وهم الروم، فتنفر امتي تسقط منها كل خشبة ولبنة، وينزل الله في قلوب الخيل الصبر والقوة، ويأذن لل...	24	1	أحاديث في فضل الإسكندرية وعسقلان
...اء من قبلي كمثل رجل بنى بيتا فاحسنه واجمله الا موضع لبنة من زاوية، فجعل الناس يطوفون به ويعجبون له، ويقولو...	15	1	الثامن من معجم الشيخة مريم
...لى الله عليه وسلم: § ان الله بنى جنة عدن بيده، وبنها لبنة من ذهب ولبنة من فضة، وجعل ملاطها المسك، وترابها ا...	34	1	أحاديث الجماعيلي
... ومثل الانبياء كرجل بنى دارا فأكملها واحسنها الا موضع لبنة فجعل الناس يدخلونها ويتعجبون ويقولون: لولا موضع ا...	0	0	أحاديث عوالي للدمياطي
...عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: «ان لحايط الجنة لبنة من ذهب، ولبنة من فضة». . وانه كان يقول: «مجارهم ا...	11	1	الجزء الرابع من المشيخة البغدادية
...انما §مثلي ومثل الانبياء كمثل رجل بنى دارا فاتمها الا لبنة واحدة فجيت انا فاتممت اللبنة». . رواه، عن ابي بكر،	0	0	العاشر من المصباح في عيون الصحاح
... ومثل الانبياء كرجل بنى دارا فأكملها واحسنها الا موضع لبنة فجعل الناس يدخلونها ويتعجبون ويقولون لولا موضع ال	46	1	مشيخة أبي بكر بن عبد الدائم

التقدم:

النتائج: 18 التعلق: عوالي مالك رواية زاهر بن طاهر الشحامي

66 Selain aplikasi untuk buku berbahasa Arab, ada banyak juga situs internet yang menyediakan buku digital baik dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia. Salah satu contohnya adalah Z-library (<https://z-lib.org/>) dan Pdfdrive (<https://www.pdfdrive.com/>). Kedua aplikasi ini menyediakan jutaan buku dan artikel yang dapat diakses secara gratis. Saat ini tulisan ini dibuat, Z-library telah memiliki koleksi sebanyak 9,7 juta buku dan 84,8 juta artikel. Semuanya dalam bentuk digital.



66

Adapun Pdfdrive (<https://www.pdfdrive.com/>), juga merupakan aplikasi yang mirip dengan Z-library. Kedua software ini kadang juga memiliki koleksi yang sama. Sampai saat tulisan ini dibuat, situs Pdfdrive telah memiliki koleksi sebanyak 76,7 juta buku lebih, dalam bentuk digital.

Yang menarik, kedua software ini menyediakan buku-buku yang diterbitkan dari seluruh dunia, juga dalam berbagai bahasa. Peneliti atau penulis dimanjakan oleh kemudahan akses terhadap koleksi buku sedunia, dan tanpa biaya.

The screenshot shows the PDF Drive website interface. At the top, there is a search bar with the text "Search for books, tutorials, manuals and authors in 76,753,254 files". To the right of the search bar are links for "Donate", "Premium", and "Sign in". Below the search bar, there is a notification box that reads: "PDF Drive is your search engine for PDF files. As of today we have 76,753,254 eBooks for you to download for free. No annoying ads, no download limits, enjoy it and don't forget to bookmark and share the love!".

The main content area is divided into two sections. On the left, there is a section titled "Best Books of the Week" with three book recommendations:

- Living in the Light: A guide to personal transformation** by Shakti Gawain, with Laurel King. 258 Pages · 2001 · 2.74 MB · 729,268 Downloads. Description: "transformation / Shakti Gawain, with Laurel King. – Completely rev such as The Path of Transformation or"
- Give and Take: WHY HELPING OTHERS DRIVES OUR SUCCESS** by Adam Grant. 260 Pages · 2011 · 1.57 MB · 776,870 Downloads. Description: "Give and Take is brimming with life-changing insights. "One of the great secrets of life is that those who"
- Braiding Sweetgrass: Indigenous Wisdom, Scientific Knowledge and the Teaching...** by Braidina Sweetarass - Robin Kimmerer.pdf. 473 Pages · 2017 · 2.03 MB · 155,346 Downloads.

On the right side, there is a section titled "Pdfdrive:hope Give books away. Get books you want." with a grid of category icons including: Editor's Picks, Most Popular, Academic & Education, Art, Biography, Business & Career, Children & Youth, Environment, Fiction & Literature, Health & Fitness, Lifestyle, Personal Growth, Politics & Laws, Religion, Science & Research, and Technology. At the bottom right, there is a form to "Get Top Trending Free Books in Your Inbox" with an input field for "Enter your email" and a "Subscribe" button.

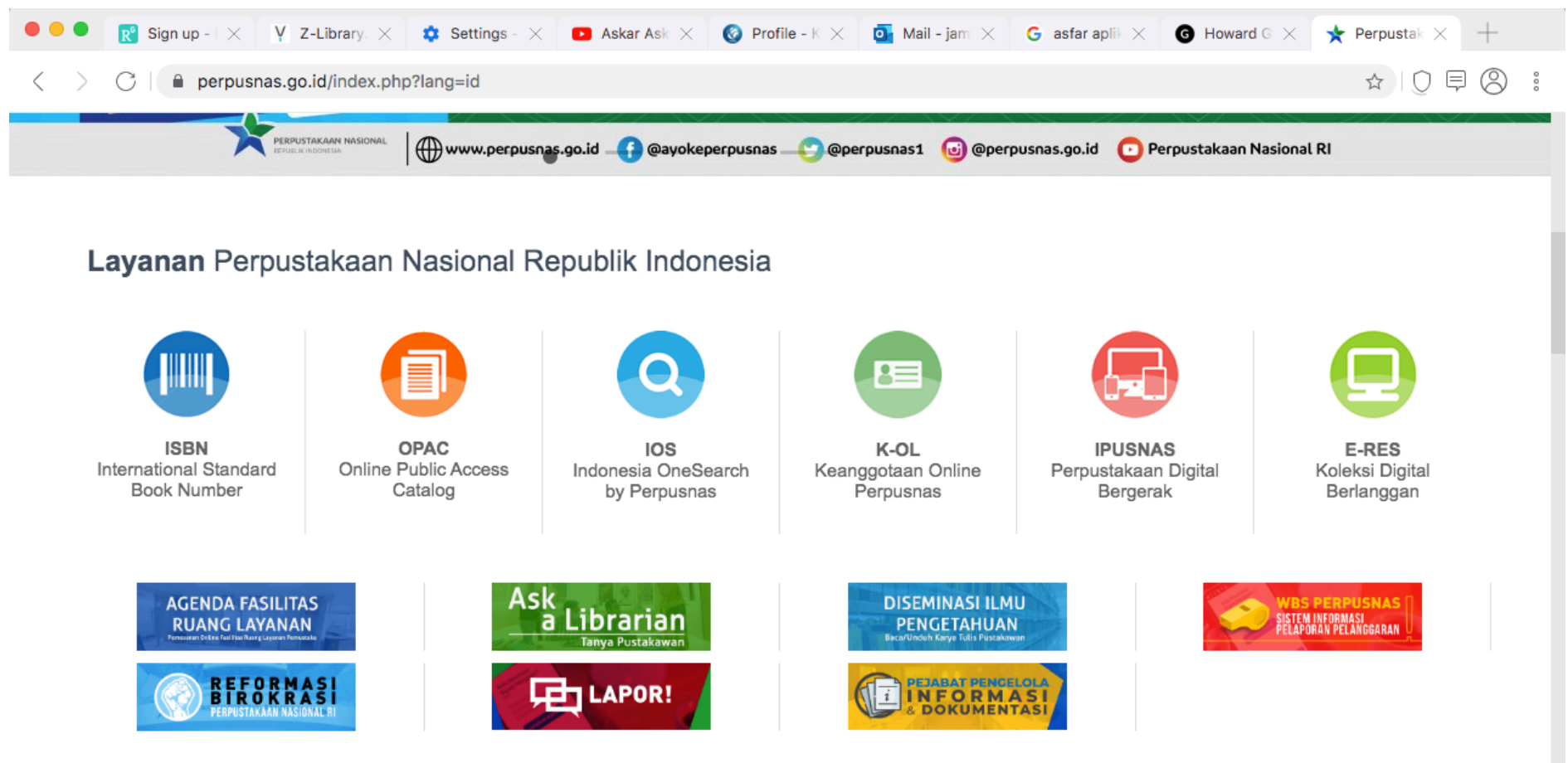
66  
Penyedia layanan buku atau sumber digital yang tidak bisa ditinggalkan adalah Perpustakaan Nasional (<https://www.perpusnas.go.id/>). Di sini juga tersedia ribuan buku digital. Di samping buku digital, Perpusnas juga memberi pelayanan untuk akses jurnal-jurnal internasional yang kredibel secara akademik. Situs Perpusnas juga menyediakan berbagai layanan, termasuk permintaan ISBN (*International Standard Book Number*) untuk keperluan penerbitan, baik baik oleh institusi pemerintah maupun swasta.



The screenshot shows the homepage of the National Library of Indonesia (Perpustakaan Nasional). The browser's address bar displays [perpusnas.go.id](https://www.perpusnas.go.id). The website header includes the logo and name "PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA" and a search bar. A navigation menu contains links for "Rekomendasi", "Koleksi Digital", "Layanan", "Profil", "Organisasi", "Indonesiana", and "Aktivitas". The main banner features a hand holding a smartphone with the "PeduliLindungi" app icon. The text on the banner reads: "Mulai 20 November 2021 Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Nasional RI Kembali Buka pada Hari Sabtu dan Minggu \*Kecuali Layanan Monograf Tertutup lantai 12 - 12A dan Layanan Surat Kabar Langka Jl. Salemba Raya no 28A TUTUP". Below this, it states: "Kuota layanan 2000 orang/hari dengan pembatasan pemustaka per lantai". The operational hours are listed as: "Jam operasional Perpustakaan Nasional RI: Senin - Jumat 08:00 - 16:00 WIB, Sabtu - Minggu 09:00 - 15:30 WIB". A note at the bottom says: "Layanan TUTUP pada Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama". At the very bottom, it says: "Pemustaka WAJIB! Scan QR Code melalui aplikasi PeduliLindungi untuk masuk dan keluar Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Nasional RI".

# 66

Berikut adalah beberapa jenis layanan Perpustakaan Nasional (<https://www.perpusnas.go.id/>) secara online: permintaan ISBN, OPAC, iOS (Indonesia OneSearch), K-OL (Keanggotaan Online), iPUSNAS dan E-RES.



Semoga informasi yang terdapat dalam buku kecil ini dapat memberi manfaat bagi peningkatan kemampuan literasi informasi masyarakat akademik, khususnya mahasiswa dan dosen UIN Mataram. *Amin ya rabbal alamin.*

Buku adalah liburan termurah yang bisa kamu beli. Buku adalah pesawat, kereta api, dan jalan harapan untuk orang-orang yang ingin berada di tempat lain.

- Tak-diketahui

# 05 MENGEVALUASI ARTIKEL

**Memastikan Kualitas  
dan Kredibilitas  
Sumber**




Gambar: <https://theconversation.com>



Lanning (2017) menjelaskan 8 aspek yang perlu diperhatikan untuk menilai sebuah artikel:



- 1. Relevansi (*relevance*):** adalah hal pertama yang harus diperhatikan. Apakah sebuah artikel relevan untuk topik yang dibahas? Kalau sebuah artikel membahas hal-hal yang ada kaitannya dengan apa yang sedang anda bahas maka artikel tersebut relevan.
- 2. Tujuan (*purpose*):** sebuah artikel pasti memiliki tujuan—menghibur, menginformasikan atau mendidik?
- 3. Cakupan dan kedalaman (*scope and depth*):** artikel majalah biasanya bisa sebagai Latarbelakang kejadian saat ini atau sebuah penemuan. Artikel jurnal biasanya membahas secara terbatas (*narrow*) tapi mendalam (*depth*).
- 4. Gaya (*style*):** gaya penulisan dapat membantu menilai sebuah artikel. Sebuah artikel di majalah, misalnya, bisa menjadi awal perkenalan yang bagus untuk memahami sebuah masalah.

- 
5. **Validitas** (*validity*): review oleh kawan sejawat atau oleh penerbit tidak berarti telah memvalidasi sebuah artikel. Sebuah publikasi yang bereputasi sekalipun, dengan peer-review yang tidak bias, dapat melakukan kesalahan.
  6. **Rentang waktu** (*timeliness*): persoalan waktu bisa berpengaruh kepada validitas. Ketika dua buah jurnal yang membahas topik yang sama tapi dengan rujukan yang berbeda waktu bisa melahirkan kesimpulan yang berbeda. Tentu saja yang menggunakan rujukan terbaru yang lebih valid.
  7. **Otoritas** (*authority*): hal ini setidaknya menyangkut dua aspek, yaitu penulis dan penerbit. Aspek otoritas terkait dengan siapa yang menulis, apakah ia seorang ahli di bidangnya atau sekedar penulis yang baik. Meskipun demikian keduanya tetap memiliki peluang salah, karenanya aspek kritis harus tetap dimiliki.
  8. **Akurasi** (*accuracy*): adalah isu yang sangat vital. Metodologi menjadi penting pada aspek ini. Metode riset memiliki pengaruh besar terhadap kesimpulan yang dihasilkan.

## Dua Langkah Sederhana dan Cepat Menilai Buku



Menilai kelayakan sebuah buku untuk dijadikan rujukan perlu melihat beberapa aspek. Secara substansi mirip dengan apa yang disodorkan oleh Lanning, Burkhardt et.al (2010) menjelaskan proses mengevaluasi sebuah buku sebagai berikut:

**Langkah pertama** adalah dengan menggunakan pendekatan informasi bibliografik: penulis (apakah penulisnya punya otoritas?), tahun terbit (baru atau lama?), edisi/revisi (pertama, kedua, dst?), dan penerbit (universitas atau penerbit yang punya reputasi?).

**Langkah kedua** adalah Analisa konten: mencakup tujuan, relevansi, cakupan, objectivitas, dan kualitas tulisan. Kelima hal ini perlu menjadi acuan dalam menilai kelayakan sebuah buku untuk dijadikan rujukan.

Sumber: Burkhardt, Joanna M., Mary C. MacDonald (2010). *Teaching Information Literacy: 50 Standards-Based Exercises for College Students*. Second Edition. Chicago: American Library Association Chicago.

# 66 Referensi

- Burkhardt, Joanna M., Mary C. MacDonald (2010). *Teaching Information Literacy: 50 Standards-Based Exercises for College Students*. Second Edition. Chicago: American Library Association Chicago.
- Gardner, Howard (2017), *Five Minds for the Future*. Massachusetts: Harvard Business Review Press.
- Jamaludin (2021). *Epistemologi Pendidikan: Kajian Implementasi Teori Belajar pada Kurikulum PAI Madrasah 2013*. Mataram: eLSI.
- Lanning, Scoot (2017). *Concise Guide to Information Literacy*. Second Edition (iBooks)
- Levitin, Daniel J (2016). *Weaponized Lies: How to Think Critically in the Post-Truth Era* (iBook).
- Mackey, Thomas P. and Trudi E. Jacobson (2019). *Metaliterate Learning For the Post-Truth World*. Chicago: The American Library Association.
- Palmer, Thomas (2019). *When Stories and Pictures Lie Together— and You Do Not Even Know It*. In Mackey, Thomas P. and Trudi E. Jacobson. *Metaliterate Learning For the Post-Truth World*. Chicago: The American Library Association.
- Prunckun, Hank (2010). *Handbook of Scientific Methods of Inquiry for Intelligence Analysis*. Toronto: The Scarecrow Press.
- Saleh, Abdul Rahman, dkk (2017). *Literasi Informasi untuk Mahasiswa IPB*. Bogor: Perpustakaan IPB.
- Sunburst Visual Media (2002). *Teacher's Guide: The Scientific Method, Grades 6-10*. New York: Division of Global Media.
- Welsh, T.S. and Melissa S. Wright (2010). *Information Literacy in the Digital Age: An evidence-based approach*. Oxford: Chandos Publishing.

## Websites:

<https://www.perpusnas.go.id/>

<https://www.pdfdrive.com/>

<https://z-lib.org/>